

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA

M. Ridlwan¹, Asy'ari², Endang Suprapti³, Ratno Abidin⁴
Universitas Muhammadiyah Surabaya
¹ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id,
²asyari@fkip.um-surabaya.ac.id,
³endang.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id,
⁴ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan serta upaya yang dilakukan dalam kepemimpinan Kepala Sekolah upaya meningkatkan kualitas kinerja guru serta tingkat keberhasilannya. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah data deskriptif yang dihasilkan dari pengumpulan data. Data diperoleh melalui informan menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan yang relevan, melakukan observasi langsung, dokumentasi serta audio visual. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran serta upaya-upaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru dilihat dari kedisiplinannya, karya – karya yang diperoleh. Para guru juga merasa sangat antusias dengan adanya program yang digagas oleh kepala sekolah dalam mendorong guru menjadi guru yang professional dan berkualitas.

Katakunci: kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role and efforts made in the leadership of the headmaster in an effort to improve the quality of teacher performance and the level of success. The research was conducted at SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. This research was conducted with a descriptive qualitative approach, with the intention of producing a descriptive data resulting from data collection. Data were obtained through informants using the interview method with relevant questions, direct observation, documentation and audio-visual. Then the data obtained were analyzed descriptively. Based on the results of the analysis conducted by the researchers, it can be concluded that the role and efforts of the principal's leadership in improving teacher performance at SMA Muhammadiyah 7 Surabaya can be said to be successful in improving teacher performance in terms of discipline, the works obtained. The teachers also felt very enthusiastic about the program initiated by the principal in encouraging teachers to become professional and quality teachers.

Keywords: leadership, headmaster, teacher performance

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, pendidikan masih belum final dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa, karena masing-masing bayak

permasalahan secara regional dan nasional dalam konteks dinamika pendidikan (Muslim et al., 2020; Syamsul, 2017). Hal ini menjadi tanggung jawab sekolah yang terus

berupaya dalam menangani permasalahan tersebut, terutama adalah peran kepemimpinan kepala sekolah yang terus berupaya secara konsisten dalam menjaga mutu pendidikan yang dikelolanya (Şahenk, 2010). Karena pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting yang mampu mengubah kehidupan sosial masyarakat melalui anak-anak bangsa yang terpelajar demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fatkurinah, 2020). Dengan pendidikan, diharapkan cita-cita bangsa dapat terwujud, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga, pendidikan sangat diwajibkan untuk dilaksanakan, ditumbuhkan dan dikembangkan (Albu, 2013).

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah merumuskan fungsi dan tujuan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Octavia & Savira, 2017). Dalam hal

ini, tentunya mutu pendidikan juga perlu dipertimbangkan dalam peningkatan mutu pendidikan yang tak lepas dari campur tangan seluruh pelaku operasional manajemen pendidikan, terutama peran kepemimpinan kepala sekolah (Hornáčková et al., 2015; Yahdiyani et al., 2020).

Tugas dan peran kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalitas kerja guru, sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Gülşen & Kiliç, 2014; PISOŇOVÁ & Nagyová, 2014). Berjalannya roda organisasi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah (Hornáčková et al., 2015). Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah akan bertanggung jawab untuk memajukan kualitas sekolah, dengan meningkatkan kualitas siswa, dan menjadikan guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya (Albu, 2013; Bakirci et al., 2012). Dalam melaksanakan tanggung jawab dari kepemimpinan kepala sekolah tersebut, tentunya dibutuhkan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah (Andersson et al., 2015).

Pada dasarnya, guru merupakan komponen paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru yang berkualitas tentunya akan menghasilkan anak-anak didik yang berkualitas pula (Babalís et al., 2012; Campbell et al., 2015). Dalam hal ini, yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan, sehingga untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu (Huang, 2011). Dalam UURI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Fatkurinah, 2020). Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi (Ismail & Abdullah, 2012). Keempat kompetensi tersebut tentunya sangat menentukan tingkat keberhasilan kinerja seorang guru.

Demi menghasilkan guru yang berkualitas, kepala sekolah sebagai komponen tertinggi di sekolah, hendaknya turut andil dalam upaya meningkatkan kinerja para guru (Margo & Harman, 2018). Dikatakan demikian karena sekolah, sebagai lembaga pendidikan, dimana peran pemimpin sangat berpengaruh pada

mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sehingga, kepala sekolah berperan sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu guru agar dapat menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional (Reppa et al., 2010). Melihat dari besarnya tanggung jawab kepala sekolah serta pentingnya peranan kepala sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pola ajar guru, serta tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja guru (Ngang & Sam, 2015).

Istilah kinerja sering disebut dengan tingkat keberhasilan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Menurut (Ozkilic & Kartal, 2012) bahwa kinerja (*performance*) merupakan hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Sedangkan kinerja merupakan sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja (Ramdhani et al., 2012). Lain halnya menurut (Sakurai et al., 2018) yang mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manajer lembaga pendidikan, administrator, *supervisor*, innovator, dan motivator ataupun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi

tertentu, baik lembaga internal maupun eksternal (Tombak, 2015). Oleh karena itu, guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mencapai hasil dan tujuan pendidikan maksimal (Vicario, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah data deskriptif yang dihasilkan dari pengumpulan data serta pengamatan secara langsung. Penelitian yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya ini menjadikan kepala sekolah serta dua guru yang ada di sekolah tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik wawancara, observasi, dokumentasi, audio visual yang mana peneliti dapat menggali informasi penting melalui informan/ responden sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjenis penelitian deskriptif kualitatif ini, dibutuhkan pengumpulan data serta pengamatan secara langsung, yang pada akhirnya akan menghasilkan data deskriptif sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga yang menjadi instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kemudian data yang

akan peneliti gunakan adalah hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan audio visual terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi guru atau kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan mampu mendorong kinerja guru yang semakin meningkat. Peningkatan kinerja guru menunjukkan prestasi guru yang semakin tinggi. Kepala sekolah merupakan manajer bagi suatu sekolah. Semakin bagus kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti bagaimana perencanaan pembelajaran di sekolahnya, maka akan mendorong kinerja guru yang semakin baik. Ketika kepala sekolah mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan baik, maka guru sebagai anggota organisasi sekolah akan mampu bekerja dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan permasalahan yang diangkat sesuai judul penelitian ini yakni peran kepala sekolah pada kinerja guru didapatkan hasil bahwa pada dasarnya kinerja guru juga dipengaruhi oleh peran kepala

sekolah. Kepala Sekolah sebagai orang nomor satu di lingkungan sekolah tentunya berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru yang mengajar di sekolah. Apabila kualitas guru yang mengajar di sekolah mengalami peningkatan, tentunya kualitas siswa dan sekolah itu sendiri juga mengalami peningkatan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah sebagai fasilitator bertanggung jawab dalam memfasilitasi segala yang berkaitan dengan program peningkatan kualitas guru.

Berbagai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kinerja para guru didasari dengan masih adanya guru yang belum profesional, seperti mengajar tidak sesuai dengan bidang sertifikasinya. Contohnya pada mata pelajaran sosiologi, dimana guru yang mengajar bukanlah guru dengan sertifikasi bidang yang sesuai, melainkan guru dengan sertifikasi bidang ekonomi. Alasan yang mendasari guru ekonomi mengajar mata pelajaran sosiologi adalah susah mencari guru sosiologi, sehingga agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar, Kepala Sekolah memberikan wewenang kepada guru ekonomi untuk mengajar mata pelajaran sosiologi.

Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kinerja para guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya telah banyak dilakukan. Beberapa contoh

workshop yang telah diikuti adalah pelatihan kurikulum dan IHT (In House Training), yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan penerapan Kurikulum yang baru. Sistem kerjanya yaitu memberikan surat tugas kepada para guru secara bergantian untuk dapat mengikuti *workshop* atau seminar, serta pelatihan-pelatihan yang diberikan sesuai dengan bidang guru masing-masing yang bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan kualitas mengajarnya. Selain itu agar para guru mendapatkan pengalaman baru yang membantu mereka meningkatkan motivasi mereka sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Walaupun begitu, masih banyak kendala yang dialami oleh Kepala Sekolah atas program-program yang diberikan demi meningkatkan kinerja para guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Salah satunya adalah terkadang ada beberapa guru yang telah diberikan surat tugas untuk mengikuti seminar dan pelatihan tetapi tidak ingin datang ke acara tersebut. Alasan tidak ingin mengikuti seminar dan pelatihan tersebut beragam, mulai dari adanya acara lain yang menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti seminar dan pelatihan, hingga tidak adanya waktu luang bagi guru karena kesibukan mengajar dan lain lain. Namun tidak semua guru 'tidak bisa' hadir pada seminar dan pelatihan tersebut, masih banyak guru yang merasa

senang dan *enjoy* dalam mengikuti seminar dan pelatihan, hal itu karena mereka dapat menambah pengalaman serta ilmu baru yang bermanfaat bagi pengajar seperti mereka.

Penelitian yang telah dilakukan dianalisis secara deskriptif kualitatif dapat menterjemahkan kedalaman hasil penelitian. Kemudian peneliti menggunakan metode wawancara terbuka (*face to face*) kepada beberapa orang guru dan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sebagai informan atau responden yang memberikan informasi terkait dengan pertanyaan yang relevan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

“Ada guru di SMA Muhammadiyah 7 yang belum memenuhi kualifikasi (professional), seperti mengajar tidak sesuai bidang, seperti mata pelajaran sosiologi tidak sesuai yang mengajar adalah ahli bidang ekonomi, karena mengajar mapel sosiologi mencari guru sesuai ijasahnya sulit. Saya rasa hanya itu, untuk yang lain sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.”

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara terkait dengan kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang

disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa tidak ada masalah terkait dengan ketidak sesuaian dengan bidang ahli seorang guru, karena memang secara umum jurusan tidak sesuai itu sebenarnya tidak fatal akan tapi masih terkait dengan bergantung pada duru tersebut mau belajar atau tidak dalam mendalami ilmu, bukunya juga sudah tersedia di sekolah, jadi tidak ada yang tidak mungkin ketika guru memaksimalkan dalam upaya menjadi guru yang kompeten dan profesional.”

Dalam hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru yang masih kurang profesional dengan tegas menyampaikan bahwa;

“Kalau ada seminar atau penataran, saya sering mengikutkan mereka (guru), agar mereka ada pengalaman. Workshopnya dari berbagai macam bidang sesuai dengan bidang gurunya masing-masing.” Sekolah memberikan surat tugas untuk mereka agar bisa mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan. Contohnya beberapa waktu yang lalu ada kegiatan pelatihan kurikulum, IHT (In House Training) untuk

meningkatkan kemampuan penerapan kurikulum 2013.”

Ketika berbicara hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru tentu tidak semudah dibayangkan karena menurut pendapat kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Secara umum pasti ada, namun mereka dapat pengalaman baru, ibaratnya orang yang belajar tentu akan berbeda. Jadi, karena mereka mengikuti kegiatan seperti itu, biasanya ada motivasi untuk belajar lebih baik, jadi terkadang mereka dapat referensi dari acara tersebut jadi menambah ilmu. Saya lihat, mereka enjoy saja saat diikutsertakan mereka suka karena dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri.”

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang lain dengan berinisial “H” dalam konteks berpartisipasi sebagai upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru menyampaikan bahwa:

“Sering berpartisipasi dalam upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Karena upaya-upaya Kepala Sekolah sangatlah penting, tidak hanya bagi guru yang dapat meningkatkan kualitas dan kinerjanya, tetapi juga penting bagi sekolah itu sendiri agar dapat

meningkatkan mutu dan kualitasnya pendidikan”.

Ketika Kepala Sekolah memiliki program - program baru demi meningkatkan kinerja para guru sesuai dengan pendapat Ketua kurikulum yang berinisial “A” menegaskan seara spesifik bahwa:

“Saya sebagai guru dan sekaligus diamanahi dalam mengurus kurikulum disekolah tentu selalu berpartisipasi. Karena jika memang program-program tersebut adalah untuk kepentingan bersama, tentu mereka akan berpartisipasi. Karena program-program yang diberikan masih dirasa relative maksimal, walaupun -program yang diberikan hanyalah workshop yang hanya berkaitan dengan kurikulum dan pelatihan pembuatan perangkat belajar. Namun dengan hal itu dapat memberikan dorongan terhadap kinerja guru dalam mengajar”.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan

pencapaian tujuan pendidikan (Gülşen & Kiliç, 2014; Şahenk, 2010). Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal (Pisoňová & Nagyová, 2014). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan (Hornáčková et al., 2015).

Dalam pemilihan gaya kepemimpinan akan ada komponen yang mempengaruhinya yang turut andil dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu diri kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan (Albu, 2013; Yahdiyani et al., 2020). Dalam kepemimpinannya terdahulu kepala sekolah lebih mengutamakan hubungan dengan bawahan. Maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin (Andersson et al., 2015; Bakirci et al., 2012). Dalam hal ini, pemimpin perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Karena, setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan

problematika-problematika yang menuntut akan majunya kualitas sekolah tersebut (Babalıs et al., 2012).

Dalam melakukan tugas yang telah diberikan, maka kepala sekolah haruslah mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan (Campbell et al., 2015). Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa (Huang, 2011; Syamsul, 2017). Selain itu dalam mewujudkan kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga bisa membantu membangun kinerja guru serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa untuk menumbuhkan sifat sosialitas yang tinggi misalkan gotong royong, saling membantu sesama, dan lain sebagainya (Fatkurinah, 2020; Margo & Harman, 2018).

Kepala sekolah yang efektif harus mengetahui terkait dengan Indikator-indikator kepemimpinan yang yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah antara lain yaitu 1) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma - norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah

kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional. 3) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik. 4) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. 5) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. 6) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah (Syamsul, 2017; Yahdiyani et al., 2020).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berikut unsur-unsur selengkapnya tentang 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: 1) Kompetensi Manajerial (2) Kompetensi Kewirausahaan (3) Kompetensi Supervisi (4) Kompetensi Kepribadian (5) Kompetensi Sosial (Elly & Soraya, 2020; Muslim et al., 2020). Maka dari kompetensi ini diupayakan atas dasar kepemimpinannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga profesional (Fatkurinah, 2020).

Dalam hal ini evaluasi kinerja (*Performance Appraisal*) sangat diperlukan sebagai *feedback* dari serangkaian kegiatan dalam organisasi (Albu, 2013). Evaluasi kinerja sangat diperlukan karena di dalam kegiatan evaluasi kinerja setiap karyawan di dalam organisasi akan dinilai dan dievaluasi prestasi kerjanya (Andersson et al., 2015; Bakirci et al., 2012). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru (Babalís et al., 2012). Maka sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik dan lebih baik lagi (Campbell et al., 2015; Huang, 2011). Kemudian sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh seorang kepala sekolah harus terus berusaha agar ide, nasehat, saran dan jika perlu instruksi dan perintah dengan kebijakannya di ikuti oleh para guru – guru di sekolah (Ramdhani et al., 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dihasilkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah yaitu proses pemahaman seorang guru dalam memberikan arti mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian

dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa dalam tubuh sekolah, kepemimpinan hendaknya dikembangkan diantara semua guru, di semua tingkatan. Semua guru hendaknya berpartisipasi dalam mengembangkan visi dan misi sekolah menghadapi era masa depan. peran serta upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sudah dapat dikatakan berhasil. Sebagian besar guru SMA Muhammadiyah 7 Surabaya merasa sangat antusias jika diikutsertakan untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya. Para guru merasa senang dengan adanya program-program yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Albu, G. (2013). The Teacher-headmaster and his Relationship with Himself. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 78, 653–657. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.369>
- Andersson, I. M., Gunnarsson, K., & Rosèn, G. (2015). Role of headmasters, teachers, and supervisors in knowledge transfer about occupational health and safety to pupils in vocational education. *Safety and Health at Work*, 6(4), 317–323.
- <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2015.07.012>
- Babalıs, T., Tsoli, K., Koutouvela, C., Stavrou, N., & Alexopoulos, N. (2012). Quality and Effectiveness in Greek Primary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1462–1468. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.086>
- Bakirci, H., Turkdogan, A., & Guler, M. (2012). Is My School an Effective School? Headmaster and Teacher Views. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3471–3476. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.087>
- Campbell, C., Andersen, L., Mutsikiwa, A., Pufall, E., Skovdal, M., Madanhire, C., Nyamukapa, C., & Gregson, S. (2015). Factors shaping the HIV-competence of two primary schools in rural Zimbabwe. *International Journal of Educational Development*, 41, 226–236. <https://doi.org/10.1016/j.ijeducdev.2014.05.007>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Fatkurinah, W. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 90–

93.
<https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4861>
- Gülşen, C., & Kiliç, M. A. (2014). Perception of Pre-school Teachers to Mobbing in Terms of Psycho – Violence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 446–451. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.727>
- Hornáčková, V., Hálová, K., & Nechanická, V. (2015). Analysis of Democratic Leadership Style of Nursery Schools/Kindergartens. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 717–723. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.183>
- Huang, T. M. (2011). The relationship between headmasters' leadership behaviour and teachers commitment in primary schools in the district of Sarikei, Sarawak. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1725–1732. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.418>
- Ismail, A., & Abdullah, A. G. K. (2012). A Journey to Excellence: A Case of Ulu Lubai National Primary School in Limbang Sarawak, Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 1309–1313. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.067>
- Margo, C. E., & Harman, L. E. (2018). Charles Dickens, trachoma, and blindness in pre-Victorian England. *Survey of Ophthalmology*, 63(2), 275–280. <https://doi.org/10.1016/j.survo.2017.10.004>
- Muslim, B., Harapan, E., Kesumawati, N., Sekolah, K., & Pendidikan, M. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan*. 9(1).
- Ngang, T. K., & Sam, L. C. (2015). Principal Support in Lesson Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 134–139. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.040>
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Ozkilic, R., & Kartal, H. (2012). Teachers Bullied by Their Students: How Their Classes Influenced After Being Bullied? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1998), 3435–3439. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.080>
- Pisoňová, M., & Nagyová, A. (2014). The Auto-evaluation in the Process of Improving the Quality of Educational and Non-educational Institutions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 724–732. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.278>

- Ramdhani, N., Ancok, D., Swasono, Y., & Suryanto, P. (2012). Teacher Quality Improvement Program: Empowering Teachers to Increasing a Quality of Indonesian's Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 1836–1841.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.134>
- Reppa, A. A., Botsari, E. M., Kounenou, K., & Psycharis, S. (2010). School leadership innovations and creativity: The case of communication between school and parents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2207–2211.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.309>
- Şahenk, S. S. (2010). Characteristics of the headmasters, teachers and students in an effective school. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4298–4304.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.682>
- Sakurai, A., Bisri, M. B. F., Oda, T., Oktari, R. S., Murayama, Y., Nizammudin, & Affan, M. (2018). Exploring minimum essentials for sustainable school disaster preparedness: A case of elementary schools in Banda Aceh City, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 73–83.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.08.005>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Tombak, A. (2015). Self-Knowledge Skills of Educational Administrators (Kyrenia Example). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 820–824.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.032>
- Vicario, A. D. (2012). Safety Management in Catalonia's Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3324–3328.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.060>
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 02(01), 327–336.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>